

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Pendidikan anti radikalisme di PP. Darul Falah dilaksanakan melalui dua program pendidikan, yaitu program pendidikan terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal kegiatan terstruktur, secara garis besar, ada dua sistem yang digunakan. *Pertama*, sistem non klasikal digunakan dalam pengajian kitab kuning yang wajib diikuti oleh semua santri tanpa membedakan jenjang pendidikan mereka. *Kedua*, sistem klasikal diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Pasca Amsilati. Adapun pendidikan anti radikalisme yang tidak terstruktur bisa dilihat dalam beberapa kegiatan pelatihan seperti pramuka, marching band, pencak silat, tari saman, dan angklung atau melalui pelestarian budaya Islam Nusantara seperti *yasinan, istighosahan, tahlilan, dan dziba'an*.

Pendidikan anti radikalisme dengan model *syi'iran* dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, materi-materi pendidikan anti radikalisme satu persatu disertai penjelasan dan landasannya dari al-Qur'an atau Hadits. Tahap ini bertujuan untuk membekali pemahaman kepada santri tentang pendidikan anti radikalisme dan landasan-landasannya dalam perspektif islam. Kedua, penjelasan materi beserta dalilnya tersebut kemudian dirangkum dalam bait *syi'ir*. Bait-bait *syi'ir* ini menjadi semacam kaidah dasar atau rumus untuk mengingat materi

pendidikan anti radikalisme beserta dalil-dalilnya menurut al-Qur'an dan Hadits. Bait *syi'ir* ini menjadi kaidah dasar dari nilai-nilai pendidikan anti radikalisme yang dihafalkan oleh santri. Ketiga, bait-bait *syi'ir* tersebut selanjutnya dilantunkan dalam berbagai kesempatan atau di-*takrar*. Dianjurkan untuk melantunkan *syi'ir* tersebut secara kontinu setiap hari baik secara bersama-sama atau individual. Dengan melantunkan *syi'ir* terus-menerus, tentunya disertai dengan pemahaman dan penghayatan isi dan kandungannya, diharapkan nilai-nilai dalam *syi'ir* tersebut dapat terinternalisasikan ke dalam pikiran dan jiwa santri.

2. Materi nilai-nilai pendidikan anti radikalisme termuat dalam kitab karya KH. Taufiqul Hakim berjudul *Syifa'ul Ummah*. Kitab kecil berukuran 16x10 cm ini memuat materi-materi pendidikan anti radikalisme seperti Islam adalah agama moderat, Islam melarang tindakan teror dan menakutkan, Akar-akar radikalisme disertai penejasannya secara singkat berikut dalil atau landasannya menurut al-Qur'an Hadits. Materi berikut penejelasan dan dalilnya tersebut kemudian dirangkum dalam bentuk bait *syi'ir*. Adapun sistematikanya adalah setiap tema yang dibahas selalu diikuti oleh dalil al-Qur'an atau Hadits dan kemudian diikuti *syi'ir*-nya. Kitab setebal 179 halaman ini memuat 37 bait *syi'ir* dalam bahar *rajaz*.
3. Hasil dari pendidikan anti radikalisme dengan model *syi'iran* Kitab *Syifa'ul Ummah* di PP. Darul Falah meliputi tiga hal, yaitu pemahaman, hafalan, dan sikap kebangsaan. Oleh karena itu, dalam praktiknya, kitab *Syifa'ul Umma* tidak hanya diajarkan melalui kegiatan pembelajaran

formal di kelas saja, tetapi juga melalui kegiatan hafalan dan *takraran*. Santri tidak hanya dituntut untuk memahami isi kitab dan menghafalkan *syi'ir-syi'irdi* dalam kitab, tetapi juga membaca *syi'ir* tersebut berulang-ulang. Dengan membacanya berulang-ulang dengan irama dan nada tertentu diharapkan santri dapat menghayati makna dan kandungannya sehingga nilai-nilai pendidikan anti radikalisme dalam *syi'ir* akan terinternalisasikan ke dalam jiwa dan pikiran santri.

Ada tiga hal yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan anti radikalisme dengan model *syi'iran*. Pertama, *syi'ir* dapat memudahkan para santri untuk menghafal dan mengingat materi pelajaran. Kedua, mengulang-ulang pelajaran juga akan menjadi mudah jika dikemas dalam bentuk *syi'ir*. Ketiga, belajar dengan model *syi'iran* lebih menyenangkan dan dapat membangkitkan gairah santri.

## **B. Saran**

Pendidikan anti radikalisme di pesantren pada umumnya tidak memiliki format baku. Model pendidikannya biasanya melalui tradisi, budaya, ataupun ritual-ritual keagamaan. Sejauh ini, hanya sedikit, pesantren yang secara tegas memasukkan pendidikan anti radikalisme ke dalam kurikulum baku pesantren. Padahal jika setiap pesantren mau menerapkan kebijakan semacam ini, tentu akan menjadi sebuah nilai plus bagi pesantren. Hal ini juga sekaligus menjadi semacam peneguhan dan bukti akan klaim pesantren sebagai perawat kebinekaan bangsa, serta sebagai pengawal setia dan paku bumi NKRI.

Apa yang telah dilakukan dan dikembangkan oleh PP. Darul Falah yaitu melaksanakan pendidikan anti radikalisme dengan menggunakan kitab *Syifa'ul Ummah* bisa menjadi contoh bagi pesantren lain di Indonesia. Sebagaimana diketahui, *syi'iran* merupakan tradisi lisan yang telah melekat erat dan telah berabad-abad digunakan di pesantren Indonesia.

Adapun tentang kekurangan seperti materi yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan, maka perlu diperbaiki dan disempurnakan. Studi-studi setelah ini barangkali bisa difokuskan pada pengembangan materi atau model pembelajaran. Tetapi, terlepas dari kekurangan tersebut, upaya-upaya PP. Darul Falah dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan anti radikalisme dengan tanpa menceraub tradisi kepesantrenannya, patut diapresiasi dan ditiru oleh pesantren-pesantren lain. Dengan demikian, sebagai lembaga pendidikan asli Nusantara, pesantren tidak hanya mencetak generasi bangsa yang shalih, tetapi juga yang sadar akan jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan *alhamdulillah*, penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Penulis sadar bahwa apa yang telah penulis tuangkan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis sadar atas keterbatasan – keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penuh dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amiin.